

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaporan Keberlanjutan pada perusahaan LQ45 periode 2017-2018 yang telah terseleksi, sudah mengungkapkan kinerja keberlanjutan berdasarkan topik spesifik dari *GRI Standard* yang meliputi penjabaran aspek ekonomi, penjabaran aspek lingkungan, dan penjabaran aspek sosial.
 - a. Pada aspek ekonomi, seluruh Perusahaan LQ45 yang telah terseleksi sudah mengungkapkan informasi ini pada Laporan Keberlanjutannya. Indikator yang diungkapkan oleh seluruh perusahaan adalah GRI 201-1 yang membahas nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
 - b. Pada aspek lingkungan, seluruh Perusahaan LQ45 yang telah terseleksi sudah mengungkapkan informasi ini pada Laporan Keberlanjutannya. Kecuali 2 perusahaan, yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2017 dan Wijaya Karya (Persero) Tbk. tahun 2018. Indikator yang paling banyak diungkapkan pada tahun 2017 adalah GRI 302-1 yang membahas konsumsi energi dalam organisasi sebanyak 10 perusahaan. Sementara pada tahun 2018 adalah GRI 302-3 yang membahas intensitas energi sebanyak 11 perusahaan.
 - c. Pada aspek sosial, seluruh Perusahaan LQ45 yang telah terseleksi sudah mengungkapkan informasi ini pada Laporan Keberlanjutannya. Indikator yang paling banyak diungkapkan pada tahun 2017 dan 2018 adalah GRI 413-1 yang membahas operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan. Tahun 2017 terdapat 16 perusahaan yang mengungkapkan indikator tersebut dan tahun 2018 terdapat 14 perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat Pelaporan Keberlanjutan pada perusahaan LQ45 yang telah terseleksi pada periode 2017-2018 tidak sesuai dengan *GRI Standard*, sementara 36 Pelaporan Keberlanjutan lainnya sudah sesuai. Empat perusahaan tersebut adalah Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2017 yang belum mencantumkan indikator serta indeks *GRI Standard* pada Laporan

Keberlanjutannya, lalu XL Axiata Tbk., PT Bukit Asam Tbk., dan United Tractors Tbk. yang ketiganya masih menggunakan *GRI G4* sebagai acuan Pelaporan Keberlanjutan tahun 2017. Solusinya, laporan tersebut perlu disesuaikan dengan melakukan *mapping* sesuai dengan *GRI Standard*. Maka, hasil analisis yang didapatkan untuk setiap aspeknya adalah sebagai berikut:

- a. Pada aspek ekonomi, seluruh Pelaporan Keberlanjutan perusahaan LQ45 periode 2017-2018 yang telah terseleksi mendapatkan kriteria *partially applied*.
- b. Pada aspek lingkungan, terdapat dua laporan dari perusahaan serta tahun berbeda yang tidak mengungkapkan aspek lingkungan, yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2017 dan Wijaya Karya (Persero) Tbk. tahun 2018, sehingga kriteria yang didapatkan *not available* (N/A). Terdapat pula dua laporan yang mengungkapkan aspek lingkungan namun tidak sesuai dengan *requirement* pada *GRI Standard*, yaitu XL Axiata Tbk. tahun 2017 serta Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2018, sehingga kedua perusahaan tersebut mendapat kriteria *not applied* dan satu laporan yang mengungkapkan aspek lingkungan sesuai dengan *requirement* pada *GRI Standard*, yaitu Wijaya Karya (Persero) Tbk. tahun 2017, sehingga perusahaan mendapat kriteria *fully applied*. Sementara 35 Laporan Keberlanjutan lainnya mendapatkan kriteria *partially applied*, karena sudah mengungkapkan aspek lingkungan namun belum mengungkapkan *requirement* yang diminta dengan lengkap.
- c. Pada aspek sosial, terdapat dua laporan dari perusahaan berbeda sudah mengungkapkan aspek sosial serta sesuai dengan *requirement* pada *GRI Standard*. Kedua perusahaan tersebut adalah Indocement Tungal Prakarsa Tbk. tahun 2017 dan Kalbe Farma Tbk. tahun 2017 yang mengakibatkan perusahaan mendapatkan kriteria *fully applied*. Sementara 38 Laporan Keberlanjutan lainnya mendapatkan kriteria *partially applied*, karena sudah mengungkapkan aspek sosial namun belum mengungkapkan *requirement* yang diminta dengan lengkap.
- d. Hasil secara keseluruhan, semua Laporan Keberlanjutan periode 2017-2018 dari perusahaan LQ45 yang telah terseleksi mendapatkan kriteria *partially*

applied karena tidak ada satupun perusahaan yang mendapatkan nilai 0% atau N/A pada semua aspek, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

3. Perbandingan hasil analisis kesesuaian Pelaporan Keberlanjutan perusahaan LQ45 yang telah terseleksi selama periode 2017-2018 dilakukan dengan melihat hasil penilaian dari aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan total dari ketiganya. Hal yang akan dibandingkan adalah hasil penilaian antar perusahaan dan antar tahun. Berikut adalah penjabarannya:

a. Perbandingan Antar Perusahaan

- ♦ Pada aspek ekonomi, tahun 2017 perusahaan yang mendapat nilai tertinggi adalah PT PP (Persero) Tbk. dan perusahaan yang mendapat nilai terendah adalah Adhi Karya (Persero) Tbk. Rata-rata pelaporan tahun 2017 sebesar 54%. Terdapat 8 perusahaan yang mendapat nilai di atas rata-rata dan 12 perusahaan di bawah rata-rata. Sementara tahun 2018, perusahaan yang mendapat nilai tertinggi adalah Wijaya Karya (Persero) Tbk dan perusahaan yang mendapat nilai terendah adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk. Rata-rata pelaporan tahun 2018 sebesar 49%. Terdapat 12 perusahaan yang mendapat nilai di atas rata-rata dan 8 perusahaan di bawah rata-rata.
- ♦ Pada aspek lingkungan, tahun 2017 perusahaan yang mendapat nilai tertinggi adalah Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan perusahaan yang mendapat nilai terendah adalah XL Axiata Tbk. Selain itu, pada tahun 2017 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tidak mengungkapkan aspek lingkungan pada Laporan Keberlanjutannya, oleh karena itu analisis tidak dapat dilakukan (N/A). Rata-rata pelaporan tahun 2017 sebesar 55%. Terdapat 8 perusahaan yang mendapat nilai di atas rata-rata, 11 perusahaan di bawah rata-rata, dan 1 perusahaan tidak mengungkapkan aspek lingkungan (N/A). Sementara tahun 2018, perusahaan yang mendapat nilai tertinggi adalah Kalbe Farma Tbk. dan perusahaan yang mendapat nilai terendah adalah Adhi Karya (Persero) Tbk. Selain itu, pada tahun 2018 Wijaya Karya (Persero) Tbk. tidak mengungkapkan aspek lingkungan pada Laporan Keberlanjutannya, oleh karena itu analisis tidak dapat dilakukan (N/A). Rata-rata pelaporan tahun 2018 sebesar 50%. Terdapat 11

perusahaan yang mendapat nilai di atas rata-rata, 8 perusahaan di bawah rata-rata, dan 1 perusahaan tidak mengungkapkan aspek lingkungan (N/A).

- ◆ Pada aspek sosial, tahun 2017 perusahaan yang mendapat nilai tertinggi adalah Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Kalbe Farma Tbk. serta perusahaan yang mendapat nilai terendah adalah Adhi Karya (Persero) Tbk. Rata-rata pelaporan tahun 2017 sebesar 65%. Terdapat 11 perusahaan yang mendapat nilai di atas rata-rata dan 9 perusahaan di bawah rata-rata. Sementara tahun 2018, perusahaan yang mendapat nilai tertinggi adalah Vale Indonesia Tbk. dan perusahaan yang mendapat nilai terendah adalah PT PP (Persero) Tbk. Rata-rata pelaporan tahun 2018 sebesar 69%. Terdapat 11 perusahaan yang mendapat nilai di atas rata-rata dan 9 perusahaan di bawah rata-rata.
- ◆ Pada hasil keseluruhan, tahun 2017 perusahaan yang mendapat nilai total tertinggi adalah Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan perusahaan yang mendapat nilai total terendah adalah Adhi Karya (Persero) Tbk. Rata-rata pelaporan tahun 2017 sebesar 60%. Terdapat 9 perusahaan yang mendapat nilai di atas rata-rata dan 11 perusahaan di bawah rata-rata. Sementara tahun 2018, perusahaan yang mendapat nilai total tertinggi adalah Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. dan perusahaan yang mendapat nilai total terendah adalah Adhi Karya (Persero) Tbk. Rata-rata pelaporan tahun 2018 sebesar 59%. Terdapat 10 perusahaan yang mendapat nilai di atas rata-rata dan 10 perusahaan di bawah rata-rata.

b. Perbandingan Antar Tahun

- ◆ Pada aspek ekonomi, setiap perusahaan LQ45 yang telah terseleksi belum mengungkapkan informasi yang diminta dengan lengkap atau *partially applied*. Tidak ada perusahaan yang mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi *fully applied* ataupun mengalami penurunan menjadi *not applied*.
- ◆ Pada aspek lingkungan, informasi yang diungkapkan Adhi Karya (Persero) Tbk. mengalami penurunan dari *partially applied* di tahun 2017 menjadi *not applied* di tahun 2018. Sementara Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tidak mengungkapkan aspek lingkungan di tahun 2017, tetapi

melaporkannya di tahun 2018 walaupun informasi yang disajikan belum lengkap (*partially applied*). Sebaliknya, Wijaya Karya (Persero) sudah mengungkapkan informasi dengan lengkap di tahun 2017, namun tidak mengungkapkan aspek ini di tahun 2018.

- ♦ Pada aspek sosial, informasi yang diungkapkan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Kalbe Farma Tbk. mengalami penurunan dari *fully applied* di tahun 2017 menjadi *partially applied* di tahun 2018. Sementara perusahaan lainnya juga mengalami peningkatan dan penurunan, namun masih pada klasifikasi *partially applied*.
- ♦ Pada hasil keseluruhan, peningkatan dan penurunan yang dialami setiap perusahaan LQ45 yang telah terseleksi masih pada klasifikasi *partially applied*. Hanya 3 perusahaan yang mengungkapkan informasi dengan lengkap sesuai dengan *requirement GRI Standard* pada aspek lingkungan dan sosial. Perusahaan tersebut adalah Wijaya Karya (Persero) Tbk pada aspek lingkungan serta Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Kalbe Farma Tbk. pada aspek sosial. Ketiga perusahaan tersebut mengungkapkan informasi dengan lengkap di tahun 2017, artinya ketiganya mengalami penurunan di tahun 2018. Jadi secara keseluruhan, setiap perusahaan belum mengungkapkan informasi dengan lengkap sesuai dengan *requirement* pada *GRI Standard*.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang sudah disampaikan, maka saran terkait Pelaporan Keberlanjutan berdasarkan perkembangannya untuk periode 2017-2018 sebagai berikut:

1. Saran untuk Perusahaan

Terdapat tiga saran yang ditujukan untuk perusahaan, khususnya perusahaan publik yang berada di Indonesia. Saran tersebut adalah:

- a. Perusahaan LQ45 ataupun perusahaan publik lain yang belum mengungkapkan informasi keberlanjutan sebaiknya mulai menyusun dan menerbitkan Laporan Keberlanjutan. Mengingat Otoritas Jasa Keuangan sudah mewajibkan perusahaan publik untuk menyusun dan menerbitkan Laporan Keberlanjutan

setiap tahunnya. Selain itu, hal ini dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan karena dengan melakukan Pelaporan Keberlanjutan secara rutin menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan konsekuensi di masa mendatang yang disebabkan keputusan yang diambil saat ini (*sustainability*), bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang diambil (*accountability*), dan menginformasikan dampak tersebut serta tindakan yang diambil sesuai dengan fakta (*transparency*).

- b. Perusahaan LQ45 sebaiknya melakukan penelusuran informasi secara konsisten, terkait dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tujuannya adalah agar informasi tersebut dapat menjadi tolok ukur untuk periode-periode selanjutnya dan dapat menjadi informasi yang relevan bagi *stakeholders*. Selain itu, perusahaan harus mampu menerapkan prinsip materialitas dalam memilih indikator yang akan diungkapkan agar sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan. Hal ini menjadi penting karena perusahaan LQ45 merupakan perusahaan-perusahaan yang dipandang layak menjadi tempat investasi bagi masyarakat.
- c. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi dan memilih indikator mana yang sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, indikator yang sudah dipilih sebaiknya berisi informasi yang sesuai dengan *requirement* pada *GRI Standard*. Hal ini bertujuan agar isi Laporan Keberlanjutan sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan.

2. Saran untuk Pembaca atau Peneliti

Pembaca atau peneliti dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara memperbanyak tahun penelitian dan memperbanyak objek yang diteliti. Tujuannya agar peneliti selanjutnya mampu menghasilkan penelitian yang lebih objektif dengan rentang waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H.S., M. de Jong dan D.L. Levy. 2009. Building institutions based on information disclosure: lessons from GRI's sustainability reporting. *Journal of Cleaner Production*. Vol. 17. Pp. 571-580.
- Brundtland, G. H. (1987), "World Commission on Environment and Development", dalam "Our Common Future", Oxford: Oxford University Press.
- Chandler D. & William B. Wether, Jr. (2014). *Strategic Corporate Social Responsibility*. Sage Publications, Inc.
- Coskun, A., Kisacik, H. (2017). *The Corporate Sustainability Solution: Triple Bottom Line*. The Journal of Accounting and Finance.
- Crowther, D., Aras, G. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Published Online: 2008. pp 10-11.
- Detik (2016, 15 September). "Mengenal LQ45." <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3298411/mengenal-lq-45>
- Environmental Science (2020). "What Is Sustainability and Why Is It Important?" <https://www.environmentalscience.org/sustainability>
- Global Reporting Initiative. (2016). *Rangkaian Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Ismail, M. (2009) *Corporate Social Responsibility and Its Role In Community Development: An International Perspective*. The Journal of International Social Research Volume 2/9.
- Krippendorff, K. (1980). Content analysis. Beverly Hills. California: Sage Publications

- Kontan (2019, 1 Januari). “ANTAM Tambang (ANTM) Raih Penghargaan Terkait Pengelolaan Lingkungan.” <https://industri.kontan.co.id/news/ANTAM-tambang-antm-raih-penghargaan-terkait-pengelolaan-lingkungan>
- Majalah CSR (2017, 12 Juni). “Peluncuran GRI Standards 2018: Membaca Arah Akuntabilitas Masa Depan.” <https://majalahcsr.id/peluncuran-gri-standards-2018-membaca-arah-akuntabilitas-masa-depan/>
- Neumann, W.L. (2003). *Social Research Methods. Qualitative and quantitative Approaches.*
- Otoritas Jasa Keuangan (2017, 14 Maret). “Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit *Sustainability Report*”. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan-dan-Emiten.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (2020). “Indeks Saham”. <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/>
- Otoritas Jasa Keuangan (2020, 15 Januari). “Saham di BEI”. <http://yuknabung saham.idx.co.id/daftar-saham-detail>
- Permatasari, Paulina. (2017). *Corporate Sustainability Determinants, GRI G4 Guideline Adoption Readiness And Sustainability Quality.* Disertasi. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Rusdiono, Leander Resadhatu. 2017. *Analisa Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dalam Rangka Menilai Kinerja Keberlanjutan Berdasarkan Panduan GRI G4 Umum dan GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan.* Bandung : Universitas Katolik Parahyangan.
- Sekaran, Uma, & Bougie, Roger (2016). 7th Edition. *Research Methods for Business - A Skill Building Approach.* West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.

- Simulasi Kredit (2019). “Apa itu Indeks Saham LQ45?”.
<https://www.simulasikredit.com/apa-itu-indeks-saham-lq45>
- Tempo (2017, 22 Maret). “ANTAM Bantah Cemari Perairan Sultra.”
<https://nasional.tempo.co/read/858640/ANTAM-bantah-cemari-perairan-sultra>
- Unilever (2017, 3 Desember). “ Unilever Indonesia Apresiasi Pelaku Bank Sampah Lewat *Jakarta Green & Clean* 2017”.
<https://www.unilever.co.id/news/press-releases/2017/jakarta-green-clean-2017.html>
- Wanjiru, G. (2019). *Project Sustainability Management: Risks, Problems and Perspective*. Problems and Perspectives in Management.
- Weber, Robert Philip. (1990). *Basic Content Analysis*. Edisi 2. Newbury Park, CA: Sage